

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang optimal. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum pendidikan yang semuanya bermuara pada perbaikan sistem pendidikan nasional.

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Muslich, 2009: 11). Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Menurut hasil observasi peneliti waktu PPL, proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Nurul Islam Pongangan masih dilaksanakan secara konvensional, yaitu pembelajaran yang masih terpusat pada guru, guru menjelaskan materi di depan kelas, memberi contoh soal beserta penyelesaiannya, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami, peserta didik mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru, dan peserta didik diberi latihan soal atau mengerjakan LKS yang berisi materi atau soal-soal yang masih monoton artinya dalam LKS tersebut tidak ada suatu bimbingan dimana peserta didik dapat mengetahui dengan jelas asal-usul rumus atau penjelasan tuntunan yang dapat membuat peserta didik dapat mengetahui dan paham betul dengan materi tersebut. Sehingga peserta didik banyak yang belum bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh MTs Nurul Islam Pongangan.

Dari pemaparan fakta ini, perlu adanya pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik aktif dalam belajar matematika. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah metode penemuan. Metode penemuan ini mendorong peserta didik untuk berfikir sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasar bahan yang disediakan dan bantuan guru. Penemuan yang dimaksud yaitu peserta didik menemukan konsep melalui bimbingan dan arahan dari guru karena pada umumnya sebagian peserta didik masih membutuhkan konsep dasar untuk menemukan sesuatu.

Dalam metode penemuan terbimbing, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang sedang ia peroleh. Peserta didik didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat menemukan konsep, prinsip, maupun prosedur berdasarkan bahan ajar yang telah disediakan guru. Menurut Efendi (2012: 4) Dengan metode penemuan terbimbing, guru menganjurkan peserta didik membuat dugaan, instuisi, dan mencoba-coba. Melalui dugaan, instuisi dan mencoba-coba ini diharapkan peserta didik tidak begitu saja menerima langsung konsep, prinsip, atau prosedur yang telah jadi dalam kegiatan belajar mengajar matematika, akan tetapi peserta didik lebih ditekankan pada aspek mencari dan menemukan konsep, prinsip, ataupun prosedur matematika.

Selain diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, diperlukan juga model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam bekerja sama secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif adalah tipe TPS (*Think Pair Share*), TPS merupakan suatu pendekatan yang menempatkan peserta didik secara heterogen dalam bentuk berpasangan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), *sharing* (berbagi).

Tipe TPS ini memberikan peserta didik lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Agar tujuan pembelajaran dapat mencapai sasaran dengan baik dibutuhkan pendekatan, model-model pembelajaran serta bahan pembelajaran yang dapat menimbulkan situasi belajar yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik. Bahan pembelajaran meliputi buku guru, buku peserta didik, modul pembelajaran, LKS, media bantu seperti komputer, film, pedoman pelaksanaan pembelajaran seperti kurikulum, dan lain-lain. Salah satu bahan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKS Struktural Berbasis Penemuan Terbimbing. Dalam LKS, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan (Prastowo, 2013: 204). Sedangkan dengan LKS Terstruktur Berbasis Penemuan Terbimbing, peserta didik dapat mengkonstruksi konsep maupun prinsip-prinsip matematika dengan diiringi petunjuk bimbingan dari guru serta dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dengan bimbingan dari guru.

LKS Terstruktur Berbasis Penemuan Terbimbing mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan LKS Konvensional, diantaranya didalam LKS Terstruktur Berbasis Penemuan Terbimbing terdapat suatu bimbingan dimana peserta didik dapat mengetahui dengan jelas asal-usul rumus atau penjelasan tuntunan yang dapat membuat peserta didik dapat mengetahui dan paham betul dengan materi tersebut. Dengan penggunaan LKS Terstruktur Berbasis Penemuan Terbimbing, peserta didik akan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.

Menurut Retnaning (2010) dalam penelitiannya tentang LKS Terstruktur, penggunaan LKS Terstruktur dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk menemukan konsep berdasarkan pemahaman sendiri. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dengan

penggunaan LKS Terstruktur dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan banyaknya peserta didik yang mencapai nilai KKM yaitu nilai 75 yang terus meningkat (Pada tes awal adalah 65,78%, pada tindakan I adalah 78,94 %, pada tindakan II adalah 94,73 %).

Berdasarkan penelitian Efendi (2012) tentang Metode Penemuan Terbimbing, menunjukkan bahwa Metode Penemuan Terbimbing mampu meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis, kelas yang diberikan perlakuan lebih baik daripada kelas yang tidak diberikan perlakuan. Terdapat interaksi yang signifikan antara pembelajaran dengan kategori kemampuan awal matematis peserta didik. Peserta didik memiliki sikap positif terhadap matematika dan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

Berdasarkan penelitian Silvia dkk (2013) tentang LKS Terstruktur Berbasis Penemuan Terbimbing, menunjukkan bahwa dengan penggunaan LKS Terstruktur Berbasis Penemuan Terbimbing, peserta didik telah menguasai konsep secara mandiri, hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar yang cukup tinggi, yaitu sebesar 83%.

Berdasarkan penelitian Normawati (2013) tentang pengembangan LKS Berbasis Penemuan Terbimbing, menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap rata-rata nilai evaluasi kelas yang diberikan perlakuan sebanyak 21 peserta didik adalah 79,7 sedangkan pada kelas yang tidak diberikan perlakuan sebanyak 25 peserta didik adalah 71,4. Hal ini menunjukkan LKS berbasis penemuan terbimbing lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Sedangkan berdasarkan penelitian Aldila (2013) tentang Pengembangan LKS Terstruktur Berbasis Guided Discovery Learning (*Penemuan Terbimbing*), menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap rata-rata nilai evaluasi kelas yang diberikan perlakuan sebanyak 34 peserta didik adalah 77,654 sedangkan pada kelas yang tidak diberikan perlakuan sebanyak 34 peserta didik adalah 70,94. Hal ini menunjukkan LKS

Terstruktur berbasis penemuan terbimbing lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok untuk diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan berbantuan LKS Struktural Berbasis Penemuan Terbimbing, dengan pertimbangan bahwa banyak peserta didik yang masih belum paham tentang materi kubus dan balok, yaitu tentang asal-usul rumus luas permukaan serta volume kubus dan balok, karena LKS yang digunakan tidak ada suatu bimbingan dimana peserta didik dapat mengetahui dengan jelas asal-usul rumus luas permukaan serta volume kubus dan balok, atau penjelasan tuntunan yang dapat membuat peserta didik dapat mengetahui dan paham betul tentang materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan LKS Terstruktur Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII-A MTs Nurul Islam Pongangan”**.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan LKS terstruktur berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok?
2. Bagaimanakah aktifitas peserta didik selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan LKS terstruktur berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok berlangsung?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

TPS berbantuan LKS terstruktur berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan LKS terstruktur berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok.
2. Aktifitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan LKS terstruktur berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok.
3. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan LKS terstruktur berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian ini maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi Guru, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan LKS terstruktur berbasis penemuan terbimbing dapat dijadikan pertimbangan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika di kelas VIII.
2. Bagi Peserta didik, Peserta didik dapat memahamai materi Bangun Ruang Sisi Datar, yaitu kubus dan balok dengan berbantuan LKS terstruktur berbasis penemuan terbimbing, meliputi: menghitung luas permukaan dan menghitung volume kubus dan balok, menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang tersebut.

## 1.5 DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI DAN KETERBATASAN.

### 1.5.1 Definisi

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian ini, perlu didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik secara berpasangan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang terdiri dari 3 tahap, *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan) dan *Share* (berbagi). (Ibrahim.dkk, 2009: 9)
- b. Pendekatan penemuan terbimbing adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memperbaiki pembelajaran matematika yang awalnya pembelajaran tersebut berpusat pada guru dirubah menjadi berpusat pada peserta didik dan dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
- c. LKS Terstruktur adalah Lembaran Kegiatan Siswa yang berisi petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan kompetensi dasar dengan dilengkapi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sistematis atau terstruktur dari yang mudah sampai yang sulit sehingga peserta didik dapat menemukan konsep matematika itu sendiri secara lebih bertahap.
- d. LKS Terstruktur berbasis Penemuan Terbimbing adalah LKS yang disusun secara sistematis, menarik, dan dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri yang berisi materi atau soal yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dengan bimbingan guru melalui perintah-perintah yang ada dalam LKS.
- e. Kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menerapkan setiap langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan LKS Terstruktur Berbasis Penemuan Terbimbing pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok yang diukur dengan menggunakan

lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif berbantuan LKS Terstruktur Berbasis Penemuan Terbimbing.

- f. Aktivitas peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, selama Pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan LKS Terstruktur Berbasis Penemuan Terbimbing pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok yang diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik.
- g. Hasil belajar peserta didik MTs Nurul Islam Pongangan kelas VIII-A tahun pelajaran 2013/2014 adalah tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, yang dapat dilihat dari skor tes hasil belajar pada akhir pokok bahasan bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok.

### **1.5.2 Asumsi**

1. Pengamat melakukan pengamatan secara obyektif karena pengamat adalah mahasiswa pendidikan matematika yang juga sebagai guru matematika yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, persepsi yang sama tentang pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.
2. LKS dan Soal tes hasil belajar layak untuk digunakan dalam penelitian karena sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran dan dosen pembimbing.
3. Nilai tes peserta didik dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sebenarnya.

### **1.5.3 Keterbatasan**

Untuk menghindari luasnya pembahasan dan mengingat keterbatasan yang ada pada penulisan dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan yaitu penelitian ini dilaksanakan pada materi Bangun Ruang Sisi Datar yaitu pada Kubus dan Balok meliputi: menghitung luas permukaan serta menghitung volume kubus dan balok, dan menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang tersebut.